

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiono (2011:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian digunakan dalam penelitian menggunakan metode *Deskriptif kuantitatif*.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2010:64), mengemukakan pendapat tentang metode deskriptif sebagai berikut:

‘Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusat perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecah masalah praktis pendidikan’.

Menurut Sugiono, metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai:

‘Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data menggunakan data instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif /statistic dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, terutama untuk hipotesis komparatif dan asosiatif⁷.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif kuantitatif sesuai bila digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan dan memecahkan permasalahan pada penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai pengaruh persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.

Penelitian kuantitatif biasanya ditampilkan dengan menggunakan tabel, distribusi frekuensi, grafis garis atau batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan pictogram. Hasil penelitian akan dibahas dengan menyertakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan untuk kemudian menghasilkan kesimpulan yang berisikan jawaban singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1. Variabel

Menurut Kerlinger (Arikunto, 2010:159) menyebutkan variabel sebagai suatu konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep kelamin, indaf dalam konsep kesadaran.

Variabel dalam penlitian dibedakan atas:

- a. Variabel Bebas (Variabel X)

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

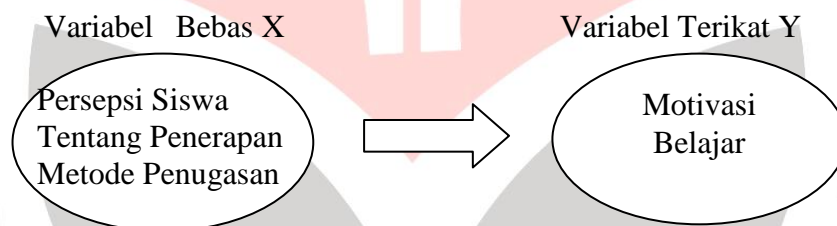
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel X disebut juga sebagai variable pengaruh, yaitu variabel yang menjadi penyebab atau pengaruh terhadap variable yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan.

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel Y disebut juga variable terpengaruh atau tergantung, yaitu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.

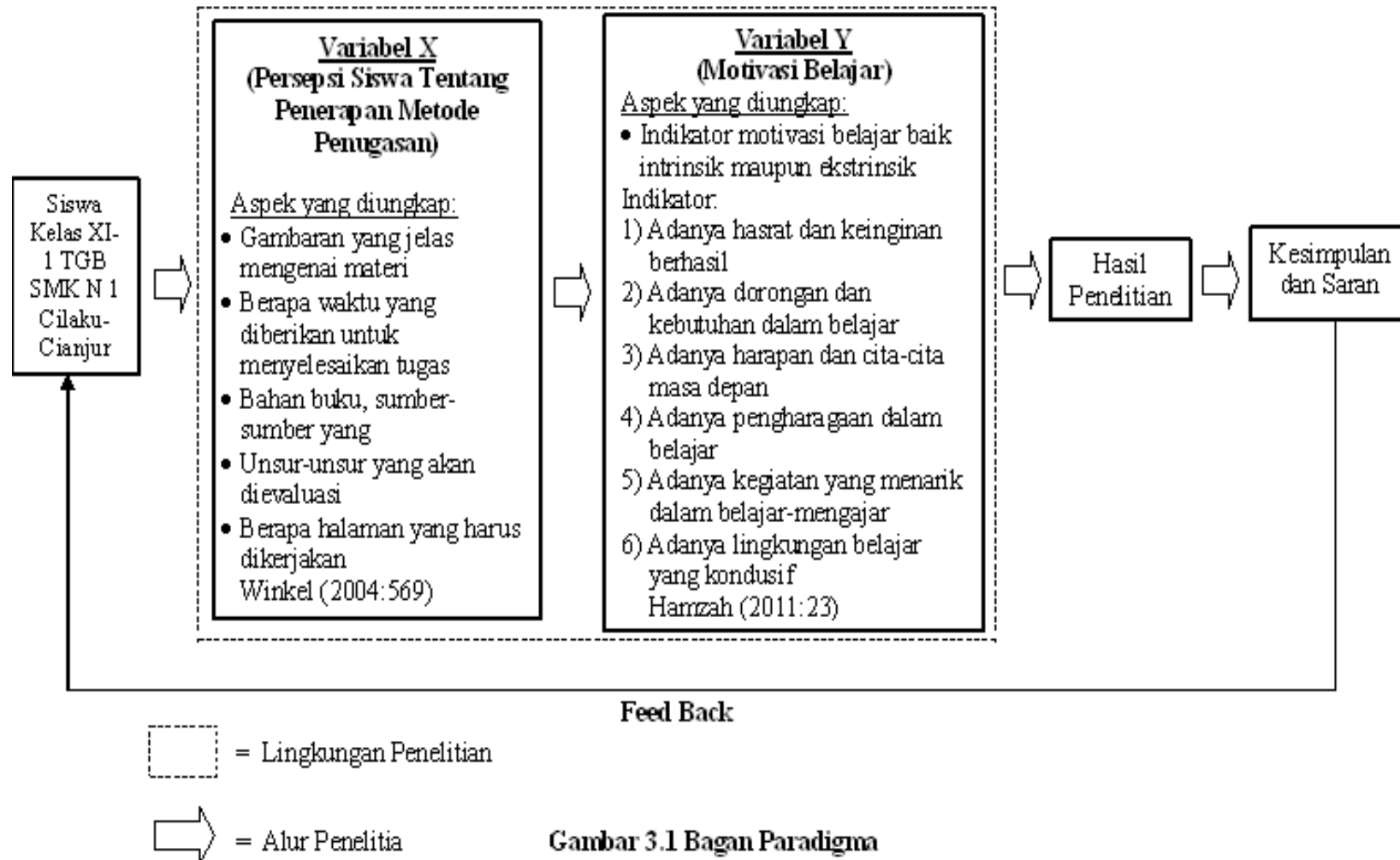


Bagan 3.1 Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

3.2.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian. Sugiono (2005:5), menyatakan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti.

Jika diperjelas dari bagan I.1 Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y maka paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Paradigma

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai suatu keperluan (Arikunto, 2008:118).

Pada penelitian terdapat dua jenis data, yaitu kuantitatif serta data kualitatif. Menurut Sudjana (1992:4) menyatakan bahwa

‘Data kuantitatif adalah keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal yang berbentuk bilangan sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan kualitas objek yang dipelajari’.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu Data Kuantitatif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

Data Lapangan, yaitu persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan pada Mata Pelajaran Layout Dekorasi Interior dan Eksterior siswa Kelas XI-1 Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cialku-Cianjur.

3.3.2. Sumber Data

Arikunto (2010:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diklarifikasikan menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan yang melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

- b. *Place*, yaitu sumber data yang memberikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat dan lain sebagainya) dan bergerak (aktivitas kerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya)
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya.

Pada penelitian ini data yang diambil bersumber dari :

- a. Siswa Kelas XI-1 Jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur
- b. Dokumentasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Riduwan, 2008:10) memberikan pengertian bahwa :
 “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjdai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik di Jurusan TGB SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur Tahun Ajaran 2011/2012 dimana populasi sebanyak 74 orang.

Tabel III.1 Jumlah Populasi Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Kelas	Jumlah Siswa
XI GB 1	38

Sumber : SMKN 1 Cilaku-Cianjur

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (Riduwan, 2008:56) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas saja dari Jurusan Teknik Gambar Bangunan dikarenakan peneliti pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mengajar dua mata pelajaran.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh siswa kelas XI-1 dan XI-2 GB, yakni sebanyak 74 orang siswa untuk dijadikan sample penelitian, teknik pengambilan sampel seperti ini disebut sampel total (*total sampling*) ($n = N$).

3.5. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Penelitian

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1997:136)

Instrumen digunakan sebagai alat penelitian atau alat pengumpulan data, instrument yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket merupakan data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2008:71). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi data yang lengkap mengenai persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan .

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian. Dalam kisi-kisi tersebut akan memuat indikator-indikator yang akan diukur dari variabel-variabel yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan dalam suatu pertanyaan.

Teknik angket ini merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi data untuk memperoleh dan mengetahui bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-1 Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur.

Arikunto (2010:268) telah menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menyusun angket, sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Dengan bobot nilai atau skor pada setiap angket adalah sebagai berikut:

Sangat sering	= 4
Sering	= 3
Kurang	= 2
Tidak pernah	= 1

Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban; Sangat sering (SS), Sering (S), Kurang (K), Tidak Pernah (T). (Hamzah, 2011:95).

Kemampuan instrument berpengaruh terhadap mutu penelitian itu sendiri. Agar instrument yang digunakan memiliki kemampuan dalam pengukuran, maka perlu adanya uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing uji instrument tersebut :

a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2002:144). Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang dipergunakan adalah rumus koefisien korelasi (r) dengan menggunakan teknik dari Karl Pearson yang dikenal dengan *product moment* kasar yang sebagaimana ditunjukkan di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y,
 N = jumlah objek uji coba
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto, 2002:146)

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikan, yaitu harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan kriteris kelayakan sebagai berikut :

“harga $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , berarti valid atau sebaliknya”.

Harga r_{hitung} tersebut kemudian didistribusikan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji signifikan korelasi
 r = koefisien korelasi, hasil r_{hitung}

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = jumlah sample penelitian

(Sudjana dan Ibrahim, 2004:149)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,1$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : Jika harga $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} \leq t_{table}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup kuat

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Riduwan, 2008:138)

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket digunakan agar instrument penelitian dapat dipercaya (reliable). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya bahwa instrument penelitian akan reliable jika diajukan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang tidak bersamaan atau berbeda akan tetapi hasilnya akan sama.

Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha (r_{11}), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1-4.

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian” (Arikunto, 2010:239).

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_x^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Setelah hasil t_{hitung} diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada table *product moment* dengan tingkat kepercayaan 90%. Dari kriteria pengujian, item tersebut dikatakan reliabel atau signifikan apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain berdasarkan tabel dapat juga dilakukan dengan mengadakan intrepresiasi mengenai besarnya koefisien korelasi, yaitu:

- Antara 0,800 samapi dengan 1,000 : sangat kuat
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : kuat
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup kuat
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Riduwan, 2008:138)

3.5.2. Kisi-Kisi Penelitian

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian atau dari variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Arikunto (2010:205) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan instrumen yang disusun.

Tabel III.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN METODE
PENUGASAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI
JURUSAN GAMBAR BANGUNAN
SMK N 1 CILAKU-CIANJUR**

VARIABEL	ASPEK YANG DIUNGKAP	INDIKATOR	INSTRUMEN	SUMBER
Variabel (X) Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan	a. Gambaran yang jelas mengenai materi	• Kejelasan tugas sesuai materi pelajaran	1,2,3	Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur
		• Pemberian berupa tugas tertulis atau tugas lisan	4	
		• Kejelasan tugas berupa observasi atau eksperimen	5,6	
		• Tujuan yang hendak dicapai	7	
		• Materi penugasan dilakukan siswa itu sendiri	8,9,10	
	b. Berapa waktu yang diberikan dan kapan harus diserahkan	• Pengumpulan sesuai kesulitan tugas	11	
		• Pengumpulan sesuai kesanggupan siswa	12,13	
		• Memberikan penjelasan untuk diketahui siswa berapa waktu yang diberikan dan kapan harus diserahkan	14,15	
			16,17	

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>c. Bahan buku, sumber yang digunakan dan pengeluaran yang di perkenankan</p> <p>d. Unsur-unsur yang dievaluasi</p> <p>e. Berapa halaman yang harus dikerjakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bahan buku dan sumber yang digunakan Jenis tugas yang jelas sehingga mudah memperoleh sumber Ada petunjuk sumber yang diberikan Berapa pengeluaran yang diperkenankan Unsur-unsur apa yang dievaluasi dan berapa bobot yang diberikan pada masing-masing unsur Memeriksa tugas baik lisan atau tertulis dari apa yang dikerjakan Ada Tanya jawab dan diskusi Mengevaluasi hasil tugas baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan Berapa jumlah halaman yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan Berapa halaman yang dikerjakan sesuai dengan yang dievaluasi 	<p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22,23</p> <p>24,25</p> <p>26,27</p> <p>28,29</p> <p>30</p> <p>31,32</p> <p>33,34</p> <p>35,36,37</p>	
Variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa	<p>a. Indikator motivasi belajar Intrinsik</p> <p>b. Indikator motivasi belajar Ekstrinsik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Adanya harapan dan cita-cita masa depan Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar-mengajar Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	<p>1,2,3,4,5,6,7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12,13</p> <p>14,15,16,17</p> <p>18,19,20,21</p> <p>22,23,24</p>	Siswa Kelas XI Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

3.6. Teknik Analisis Data

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu data yang diperoleh dari hasil penugasan selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam variabel dapat dipelajari dan diuji. Menurut Arikunto (2010:278), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Persiapan
2. Tabulasi
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

3.6.1. Perhitungan Gambaran Umum

Untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel yaitu dengan menghitung presentase komponen indikator angket penelitian. Untuk menghitung presentase komponen indikator angket penelitian yaitu dengan menjumlah skor dari seluruh responden dari masing-masing indikator dibagi hasil kali dari skor tertinggi item, jumlah item dari masing-masing indikator, dan jumlah responden.

Gambaran umum tersebut dapat dicari dengan rumus :

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Presentase

f_o = Jumlah frekuensi tiap skor x skor masing-masing frekuensi

n = Skor Ideal

100 = Bilangan tetap

(Moh. Ali, 1995:184)

dimana:

- Untuk mencari gambaran jawaban tiap responden n = nilai bobot tertinggi x jumlah item
- Untuk mencari gambaran tiap indikator n = (jumlah tiap skor x skor masing-masing frekuensi x jumlah responden)

Adapun langkah yang ditetapkan dalam pengolahan dengan menggunakan Rumus presentase skor adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot untuk setiap alternatif
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- Mencocokkan jawaban responden untuk detiap item dan langsung dikaitkan dengan butir alternatif
- Menghitung skor total tiap item dalam satu indicator

Tabel III.3 Perhitungan Prosentase

No	Indikator	No. Item	Skala Jawaban								Σ Y	Σ f_o	n	P	Kategori
			4		3		2		1						
			f	f_o	f	f_o	f	f_o	f	f_o					

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur seperti tercantum dibawah ini:

Tabel III.4 Pedoman Penilaian Prosentase

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Moh. Ali, 1995)

3.6.2. Pengolahan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan rumus Z-score dan T-score, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata Mean (M)

$$M = \frac{\sum f_{xi}}{N} \quad (\text{Suprian, 2007:16})$$

- b. Menghitung Simpangan Baku

Karena jumlah sampel > 30 (sampel besar), maka simpangan bakunyamenggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

(Suprian, 2007:24)

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c. Mengkonservasikan Data Mentah ke dalam Z-score dan T-score

$$Z = \frac{(X_i - M)}{S} \quad (\text{Suprian, 2007:26})$$

$$T = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - M)}{S} \quad (\text{Suprian, 2007:138})$$

3.6.3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui suatu variable normal atau tidak. Normal dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Menurut Riduwan (2010:121), ada langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari Nilai Rentangan (R)

R = skor maksimum – skor minimum

- c. Mencari banyaknya kelas (BK)

rumus STURGES:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n = banyaknya data
 $5 \leq K \leq 15$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i)
- e. Mem $i = \frac{R}{BK}$ dengan tabel penolong
- f. Menghitung rata-rata skor (M) dengan rumus :

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$M = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

g. Menghitung Simpangan Baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f \cdot x_i^2 - (\sum f \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Memebuat daftar frekeunsi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:
- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- 4) Mencari luas kelas tiap interval
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe)

i. Mencari chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i}$$

j. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

3.6.4. Pengujian Koefisien Korelasi dan Regresi

a. Analisis Korelasi

Menurut Suprian (2007: 42), tujuan utama dari analisis

korelasi adalah mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel.

Dalam analisis ini kita tidak perlu membedakan mana variabel

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dependen (tidak tergantung atau variable bebas). Dalam analisis ini tidak mungkin disajikan dalam bentuk gambar.

Mode statistika yang digunakan adalah metode statistika parametik, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi *Pearson Product Moment*
 n = banyaknya subjek

Keberartian korelasi dimaksud untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variable X dan variable Y, dengan menggunakan criteria penafsiran koefisien korelasi. Nilai korelasi berkisar antara -1,00 sampai +1,00.

Tabel III.5 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai rho	Interpretasi
Antara 0,800 samapi dengan 1,00	sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

(Riduwan, 2008:138)

Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan kesejajaran, yang berarti bahwa individu yang memperoleh skor tertinggi pada suatu variebel, akan tinggi pula skornya pada variabel lainy ang

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikorelasi. Jika individu mendapat skor rendah pada suatu variabel, akan rendah pula pada skor variabel lainnya. Sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, yang berarti bahwa individu yang mendapat skor tinggi pada suatu variabel, akan mendapat skor rendah pada variabel lain yang dikorelasikan dan sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan tinggi pada variabel lain.

b. Analisis Regresi

Menurut Suprian (2007:42), tujuan utamanya adalah tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan tapi juga menduga besarnya serta arah dari hubungan tersebut dan juga menduga / menaksir besarnya variabel dependen. Jika nilai variabel independen diketahui. Hubungan terjadi antara suatu variabel eksplanatori (independen).

Regresi Linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

Menurut Riduwan (2008:148), langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi meliputi :

- 1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistic
- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistic

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Masukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

- 5) Mencari jumlah kuadran Regresi ($JK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus :

6) Mencari jumlah $JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\Sigma Y)_{\text{reg b/a}}^2}{n}$

- 7) Mencari jumlah kuadran Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$JK_{\text{Res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg(b/a)}} - JK_{\text{Reg(a)}}$$

- 8) Mencari rata-rata jumlah kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg(a)}}$$

- 9) Mencari Rata-rata jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{Reg(b/a)}}$) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = JK_{\text{Reg(b/a)}}$$

- 10) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

11) Menguji signifikan dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Res(b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1 - \alpha) (\text{dk Reg [b/a]} \cdot (\text{dk Res}))\}}$$

12) Membuat Kesimpulan

3.6.5. Uji Hipotesis

Dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (H_a) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana dan Ibrahim, 2004:149)

Dengan ketentuan :

- (a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hipotesis Penelitian :

Ho : “Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-1 gambar bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur”.

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang penerapan metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-1 gambar bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (persepsi siswa) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (motivasi belajar). Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2008:224)

Tabel III.6 Kategori Koefisien Determinasi

Nilai r^2	Keterangan
$r^2 = 1$	Pengaruh Sempurna

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$r^2 = 0\%$	Tidak Ada Pengaruh
$0\% < r^2 < 4$	Pengaruh Rendah Sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Pengaruh Rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Pengaruh Sedang
$36 \leq r^2 < 64\%$	Pengaruh Tinggi
$r^2 < 64\%$	Pengaruh Tinggi Sekali

Nurgana S. (Tedi Gunawan, 2004:80)



Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu